



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 23387-23397

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM?d=1>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2022

Indriyana ¹, Ifa Nurmasari ²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: indriyna09@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Agustus 2024) Disetujui (Agustus 2024) Diterbitkan (Agustus 2024)</p> <p>Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Laba Bersih</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2022 secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif serta menggunakan analisis dan rasio keuangan. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Sampel yang di gunakan adalah data yang berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk selama periode 2011-2022. Dibuktikan dengan nilai thitung 3,497 > ttabel 2,22814 dengan nilai signfikansi 0,007 < 0,05. Secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk selama periode 2011-2022. Dibuktikan dengan nilai thitung 2,212 < ttabel 2,22814 dengan nilai signfikansi 0,054 > 0,05. Secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. selama periode 2011-2022. Dibuktikan dengan nilai Fhitung 8,171 > Ftabel 4,26 dengan nilai signfikansi 0,009 < 0,05.</p>
<p>Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit</p>	<p><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>This research aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt To Asset Ratio (DAR) on Net Profit at Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk for the 2011-2022 period partially and simultaneously. The research method used in this research is quantitative descriptive research and uses financial analysis and ratios. The population used in this research is all financial report data at Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. The sample used is data originating from the balance sheet and profit and loss report at Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk in the period 2011 to 2022. The results of this research show that partially the Current Ratio (CR) has a significant effect on Net Profit at Pt. Ace Hardware Indonesia,</i></p>

Tbk during the 2011- 2022 period. Proven by the tcount value of $3.497 > t_{table} 2.22814$ with a significance value of $0.007 < 0.05$. Partially, Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant influence on Net Profit at PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk during the 2011-2022 period. Proven by the tcount value of $2.212 < t_{table} 2.22814$ with not a significance value of $0.054 > 0.05$. Simultaneously the Current Ratio (CR) and Debt To Asset Ratio (DAR) simultaneously have a significant effect on Net Profit at Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk. during the 2011-2022 period. Proven by the Fcount value of $8,171 > F_{table} 4.26$ with a significance value of $0.009 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Industri ritel merupakan industri yang sangat strategis dalam kontribusinyaterhadap perekonomian indonesia. Dalam kontek global, potensi pasar ritel indonesiatergolong cukup besar. Industri ritel memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap pembentukan *Gross Domestic Product* (GDP) setelah industri pengolahan. Selain itu,dapat dilihat dari sisi pengeluaran, *Gross Domestic Product* (GDP) yang ditopang oleh pola konsumsi juga memiliki hubungan erat dengan industri ritel. Hal ini yang diyakini menjadi daya dorong pemulihan pertumbuhan ekonomi indonesia pasca krisis tahun 1998.

Pada tahun 2021 Indonesia berhasil menempati urutan ke-4 dengan angka penjualan retail nasional yang mencapai US\$ 407 miliar atau setara dengan Rp.6.044triliun dan total nilai *Global Retail Development Index* (GRDI) sebesar 53,0 dengan jumlah populasi 272 juta jiwa. Angka GRDI ini cukup membanggakan mengingat meski masih dalam kondisi pemulihan akibat pandemi, indonesia berhasil naik satu peringkat jika dibandingkan dengan nilai total GRDI tahun 2019.

Saat ini pemerintah indonesia menerapkan berbagai kebijakan yang mendorong masuknya investasi internasional antara lain melalui penyederhanaanperaturan, pembangunan infrastruktur antar propinsi-antar pulau, perbaikan sarana transportasi dan pembangkit tenaga listrik, serta kebijakan strategi lainnya. Pemerintah indonesia juga manggalakan konsep *e-commerce* sebagai salah satu moto untukmeningkatkan aktivitas perekonomian nasional, serta mendukung *entrepreneur* muda untuk mengembangkan usaha berbasis kreativitas.

Faktor-faktor penting yang harus diperhatikan industri ritel agar mampu bersaing di era digitalisasi seperti diantaranya model *online shopping* yang memanfaatkan perangkat teknologi, seperti smartphone, tablet, dan laptop yang didukung cepatnya akses internet dan tersedianya *mobile application* yang memudahkan konsumen mengakses situs penjualan online.

Peralatan dan perlengkapan rumah tangga yang menjadi *icon product* menjadi peran penting dalam keperluan kebutuhan didalam rumah tangga. Walaupun bukan menjadi barang yang dikonsumsi sehari-hari namun alat-alat rumah tangga tersebut sudah menjadi kebutuhan masyarakat indonesia.

PT. Ace Hardware didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dariPT Kawan Lama Sejahtera – pusat perlengkapan teknik dan industri no.1 di Indonesia,PT. Ace Hardware Indonesia Tbk ialah pemegang lisensi tunggal Ace Hardware di negeri ini, yang ditunjuk secara langsung oleh ACE Hardware Corporation, Amerika. Saat ini ACE adalah pionir dan Pusat PerlengkapanRumah & Gaya Hidup Terlengkap,dengan 99 toko di beraneka pusat keramaian pada kota- kota besar di Dunia, terletak diAlam Sutera, Serpong – Tangerang.

Ace Alam Sutera ialah *Flagship* dari toko Ace di negeri ini, yang memilikluas 15.000 meter persegi, dan menyediakan terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk dibawah satu atap membuat ACE menjadi destinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan

rumah dan gaya hidup keluarga modern Indonesia. ACE berusaha untuk menjadi pemimpin dalam konsep “*Do-It-Yourself*” (kerjakan secara mandiri), yang berarti, kami tak hanya menyediakan produk, namun juga pengetahuan yang diperlukan dalam memasang, mengoperasikan, serta memelihara produk tersebut dengan tepat agar didapat nilai manfaat maksimal. Harapan kami, dengan ACE, semua orang dapat menjadi ahli.

Selain itu seiring dengan era globalisasi perusahaan juga mulai mempunyai rencana “*go public*”. Rencana ini kemudian dapat terealisasi dengan langkah besar yang diambil perusahaan dengan mencatat saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 6 November 2007. Dengan demikian keuntungan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk yang telah dicapai telah disajikan dalam sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Penggunaan laporan keuangan yang disusun salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan baik bagi pihak manajer maupun investor.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi. Investor mengharapkan laba yang diperoleh perusahaan dapat dikelola baik oleh manajer secara tepat dan optimal demi kepuasan para investor dan demi kelangsungan perusahaan. Laba yang diperoleh akan dialokasikan pada dua komponen yaitu laba ditahan dan dividen. Laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva-aktiva yang menguntungkan. Sedangkan laba yang dialokasikan pada dividen akan dibagikan kepada investor sebagai *return* atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Utama perusahaan ialah memaksimalkan laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemilik atau para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2011:303) “laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”. Analisa keuangan jangka pendek pada suatu perusahaan sangatlah penting baik bagi pihak luar yang berkaitan, seperti Bank pemberi pinjaman dan kreditur yang akan menilai prospek pinjaman-pinjaman jangka pendek yang akan diberikan. Perusahaan yang baik secara keuangan harus dapat membayar hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Jumlah modal kerja yang tersedia harus bisa digunakan oleh manajemen dengan baik dan efisien. Itu sebabnya laporan keuangan sangat diperlukan dalam perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Menurut Sawir (2010:8) “*Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Menurut Kasmir (2010:112) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Caranya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin meningkat hutang

perusahaan tersebut, selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko keuangan yang akan dialami oleh kreditor maupun pemegang saham.

Table 1 Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DER), PT. Ace Hardware Tbk Periode 2011-2022 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	CR (%)	DAR (%)	Laba Bersih (Rp)
2011	508,56	15,15	279.504
2012	585,25	15,59	428.849
2013	397,74	22,73	503.004
2014	508,89	19,96	556.705
2015	598,46	19,55	584.873
2016	726,12	18,27	706.150
2017	702,26	20,73	780.686
2018	649,12	20,40	976.273
2019	807,64	19,89	1.023.636
2020	595,88	27,94	731.310
2021	718,59	23,33	704.808
2022	800,71	18,14	673.646

Sumber: (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) selama 12 tahun terakhir setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan nilai *Current Ratio* (CR) cenderung mengalami peningkatan. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 807,64%. Tingginya nilai *Current Ratio* (CR) ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang diperoleh dari bertambahnya penjualan secara tunai ataupun pelunasan piutang.

Untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama 12 tahun terakhir setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung mengalami peningkatan. Untuk nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar Rp. 27,94%. Tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka pendek.

Untuk nilai dari Laba Bersih pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama 12 terakhir mengalami fluktuasi, nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.023.636 sedangkan nilai terendahnya pada tahun 2011 yaitu dengan nilai Rp. 279.504. Akan tetapi dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan pada Laba Bersih ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan akibat covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Laba Bersih pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2022**”

METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono (2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki ciri tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2022. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel laporan laba rugi dan neraca yang diolah dari laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada periode 2011-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan statistika yaitu melalui metode regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	126461.44027329
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.126
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan pengobatan dengan Ln hasilnya diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data diatas sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.997	1.003
	Debt to Asset Ratio	.997	1.003

a. Dependent Variable: Laba Bersih

sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai VIF sebesar 1,003. Variabel DAR memiliki nilai VIF 1,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi antara variabel yang diteliti. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokolerasi, uji autokolerasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (dW), dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.566	139808.383	.998
a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin Watson (dW) sebesar 0,998 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 12, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel *Independent*) diperoleh nilai dL = 0,8122 dan dU = 1,5794 dan 4-dU = 4-1,5794 = 2,4206 dan 4-dL = 4-0,8122 = 3,1878. Sehingga dari perhitungan diatas didapatkan hasil: (dl<dW<dU). Maka hasil autokorelasi adalah tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-18120.31020
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364
a. Median	

sumber: Output SPSS 26

Dasar pengembalian keputusan uji run test dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan tabel 4.8 uji autokorelasi dengan metode run test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,364 > 0,05 yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-90657.425	199336.623		-.455	.660
	Current Ratio	199.327	200.316	.313	.995	.346
	Debt to Asset Ratio	2918.304	7213.604	.127	.405	.695

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, glejser test model pada variabel *Current Ratio* (CR) (X1) diperoleh nilai probability signifikan (Sig.) sebesar 0,346 dan (DAR) (X2) diperoleh nilai probality signifikansi (Sig.) sebesar 0,695 dimana keduanya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian regression model pada data ini tidak terganggu heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-631390.466	337150.179		-1.873	.094
	Current Ratio	1184.639	338.807	.696	3.497	.007
	Debt to Asset Ratio	26993.537	12200.808	.440	2.212	.054

a. Dependent Variable: Laba Bersih

sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS 26 diatas terdapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = -631.390,466 + 1.184,639X_1 + 26.993,537X_2 + \varepsilon$

1. Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar -631.390,466 artinya jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0) atau tidak ada, maka nilai Laba Bersih sebesar -631.390,466.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 1.184,639 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) 1% maka akan meningkatkan Laba bersih sebesar 1.184,639. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Laba Bersih.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar 26.993,537 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 1% maka akan meningkatkan Laba bersih sebesar 26.993,537. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,054 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-631390.466	337150.179		-1.873	.094
	Current Ratio	1184.639	338.807	.696	3.497	.007
	Debt to Asset Ratio	26993.537	12200.808	.440	2.212	.054

a. Dependent Variable: Laba Bersih

a. Dependent Variable: Laba Bersih

sumber: Output SPSS 26

- a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. Secara parsial sebesar 0,007, nilai lebih kecil dari 0,05 (5%). Selain itu didapat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,497. Sedangkan untuk mencari t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 12, jumlah variabel (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df = n - k = 12 - 2 = 10$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,22814. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} (3,497) > t_{tabel} (2,22814)$, sehingga jatuh pada daerah penolakan (H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih.

- b) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. Secara parsial sebesar 0,054, nilai lebih besar dari 0,05 (5%). Selain itu didapat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,212. Sedangkan untuk mencari t_{tabel} dengan jumlah

sampel (n) = 12, jumlah variabel (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df = n-k = 12-2 = 10$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,22814. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} (2,212) < t_{tabel} (2,22814)$, sehingga jatuh pada daerah penolakan (H_{a1} ditolak, H_{o1} diterima) dan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Laba Bersih.

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319413727990.731	2	159706863995.366	8.171	.009 ^b
	Residual	175917454635.936	9	19546383848.437		
	Total	495331182626.667	11			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio						

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 atau nilainya lebih kecil dari 0,05 (5%). Selain itu didapat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 8,171. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 12, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 12-3 = 9$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,26, dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,171 > 4,26$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengelolaan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.566	139808.383	.998
a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber: Output SPSS versi 26

Dari tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,645. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa Laba Bersih dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 64,5% dan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji hipotesis menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,497 > 2,22814$, dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih “diterima” dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih. Kasmir (2016), “pengukuran *Current Ratio*, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi utang lancarnya, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Utari (2022) dalam kesimpulannya disebutkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp dan Makalah yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji hipotesis menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,212 < 2,22814$, dan nilai signifikansi $0,54 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Laba Bersih “ditolak” dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Laba Bersih. Kasmir (2014:156), “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan porsi utang yang rendah apabila penggunaan utang yang tinggi maka modal yang dibutuhkan akan tinggi. Oleh karena itu, dapat berisiko bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba yang diperoleh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dan Mahmudin (2015) dalam kesimpulannya disebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Selamat Sempurna Tbk yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara silmutan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Laba Bersih karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,171 > 4,26$ dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Utari dengan hasil membuktikan bahwa secara silmutan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. (Octaviana, 2017) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak. Ini disebut net income (Laba Bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,645. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa Laba Bersih dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 64,5% dan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Laba bersih Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022”. Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis data maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dilihat dari hasil Uji - t diperoleh nilai t_{hitung} *Current Ratio* (CR) memiliki hasil $t_{hitung} 3,497 > t_{tabel} 2,22814$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dilihat dari hasil Uji - t diperoleh nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki hasil $t_{hitung} 2,212 < t_{tabel} 2,22814$ dan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$.
3. Secara Silmutan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dilihat dari hasil Uji - F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ F_{hitung} sehingga $F_{hitung} 8,171 > F_{tabel} 4,26$ dengan nilai signifikan $0,009 > 0,05$.

Hasil uji Koefisien Deteminasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,645 Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa Laba Bersih dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan

Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 64,5% dan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Astuti, R. dkk. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, N. Y., Sembiring, U. M. R & Dewi, K. (2023). Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Asset Ratio terhadap Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk. *Inventory: Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7(3), 25584-25597.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwi, A., Permanasari, R. M. F & Yulianti, B. E. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return On Asset terhadap Laba Bersih pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Inventory: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24352-24360.
- Febriana, H., Irnawati, J & Novyanhagi, F. A. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Laba Bersih pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. *Inventory: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, VI(2), 121-131.
- Hermanto, W & Mahmudin. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Profit Margin terhadap Laba Bersih PT Selamat Sempurna Tbk. *Inventory: Jurnal E-Journal Studi Manajemen*, 4(1).
- Hidayat, W. dkk. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irfani, A. S. dkk. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Kusumastuti, A. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masril. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset terhadap Laba Bersih pada Makanan dan Minuman. *Inventory: Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Ria*
- Novika, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Equity terhadap Laba Bersih pada Industri penyedia Jasa Telekomunikasi. *Inventory: Jurnal Penelitian Sains Manajemen dan Mahasiswa*, 1(9), 313-320.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, W., Rahmayani, W. M & Ginanjar, Y. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Laba Bersih pada perusahaan Food and Beverahasiswa. *Inventory: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 11-18.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

- Sudana, I. M. (2019). Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya. Airlangga University Press.
- Sule, E. dkk. (2019). Pengantar Manajemen. Jakarta: Prenada Media.
- Suprihanto, J. (2018). Manajemen. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Susilawati. Iskandar, F. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan TATO terhadap Laba Bersih PT Indosat Tbk..
- Unaradjan, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Utari, L. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio & Inventory turnover terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp dan Makalah. Inventory: Jurnal Ilmu Manajemen dan Penelitian Mahasiswa, 4(1), 31-39.
- Wibowo, A. (2020). Manajemen Keuangan. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Winarmi, E. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R/& D. Jakarta: Bumi Aksara.